

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Derasnya arus globalisasi, memudahkan setiap orang mendapat beragam informasi. Hal itu berkaitan dengan semakin canggihnya industri media informasi dan komunikasi, baik media cetak maupun media elektronik. Media massa merupakan sarana manusia untuk memahami realitas (Ida, 2010: 209). Salah satu media massa yang sarat dengan informasi adalah pers. Pers adalah cermin realitas karena merupakan media massa yang menekankan fungsinya sebagai sarana pemberitaan. Isi pers yang utama adalah berita. Berita merupakan salah satu informasi penting yang disajikan media, tidak hanya bagi masyarakat, tetapi juga bagi media itu sendiri. Berita menjadi komoditas penting dalam industri media massa. Bahkan, menurut Subandi (2007: 1, dalam Ridwan, 2008:1), pers hidup dari menjual informasi -yang salah satunya adalah berita- kepada publik. Media massa berlomba menjual berita sensasional. Berita-berita politik, budaya, ekonomi, sosial, hingga humor dan gosip para selebritis dibuat untuk menarik perhatian.

Bahasa merupakan media utama dalam mengekspresikan pikiran. Terdapat dua cara mengekspresikan pikiran, yaitu dengan berbahasa lisan dan tulisan. Penggunaan bahasa tulisan ketika menuangkan gagasan seringkali mengacu pada paradigma tertentu, sehingga pandangan yang lahir pun akan berbeda. Begitu pula ketika mengkonstruksi berita. Pada dasarnya, setiap media berbeda dalam cara

memproduksi berita, bergantung pada ideologi dan kekuasaan yang dimiliki media massa tersebut. Semua media massa memiliki kepentingan sendiri ketika memuat berita. Oleh karena itu, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menggambarkan realitas, tetapi juga menentukan citra atau makna realitas tersebut.

Sepak bola, media massa, dan politik bersinergi membangun kontroversi. Sepak bola dan politik memiliki kesamaan, sama-sama memperebutkan tahta. Bedanya, politik memiliki legitimasi dalam mencapai tujuan, sementara sepak bola mengedepankan unsur persaingan. Dalam sepak bola, yang terbaik tidak ditentukan oleh banyaknya suara dan seberapa besar massa yang mendukung, tetapi oleh banyaknya gol ke gawang lawan.

Namun demikian, politik telah mulai merambahi dunia sepak bola. Untuk mendapatkan kekuasaan, beberapa pihak menggunakan sepak bola sebagai alat mendapat kedudukan politis yang strategis. Awal tahun 2011, dunia olahraga Indonesia diramaikan oleh isu politisasi sepak bola yang terjadi dalam tubuh Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI). Ketua Umum PSSI Nurdin Halid dan jajarannya dipaksa mundur oleh masyarakat. Mereka dianggap telah menggunakan sepak bola, yang seharusnya tetap berada di luar jalur politik, untuk tetap memiliki kekuasaan. Nurdin Halid yang telah memimpin PSSI selama dua periode dianggap tidak membawa dunia sepak bola Indonesia ke arah yang lebih baik. Hal tersebut tentu sangat menarik perhatian. Media massa berlomba menurunkan berita terkait isu politisasi tersebut, salah satunya *Harian Umum Media Indonesia*.

Penelitian ini akan mengkaji pemberitaan olahraga Harian Umum *Media Indonesia* dalam membahasakan isu politisasi yang terjadi di dunia sepak bola Indonesia. *Media Indonesia* merupakan salah satu media “berpengaruh” di Indonesia. Selain karena posisi politik pemilik *Media Indonesia* yang strategis di dunia perpolitikan Indonesia, *Media Indonesia* juga merupakan media yang cenderung kontra dengan pemerintah. Hal itu sangat jelas terlihat, misalnya, ketika *Media Indonesia* memberitakan posisi Nurdin Halid yang “terjepit”, atau ketika laga perdana Liga Primer Indonesia, yang dilarang oleh PSSI, diputar di *Metro TV* yang juga sama-sama milik pimpinan Harian Umum *Media Indonesia*.

Penelitian ini dilakukan dalam konteks kontroversi politik yang terjadi. Harian Umum *Media Indonesia* merupakan salah satu media massa nasional besar di Indonesia. Selain itu, *Media Indonesia* memiliki ideologi dan pemihakan sendiri dalam setiap berita yang diturunkan, misalnya, ketika memberitakan isu politisasi olahraga yang sedang ramai di Indonesia. Ideologi dan pemihakan tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji pemberitaan olahraga *Media Indonesia*, khususnya yang membahas kisruh ‘politik’ di tubuh PSSI. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap (pemihakan) *Media Indonesia* ketika membahasakan isu politisasi olahraga ditinjau dari kosakata dan tata bahasa yang digunakan dalam teks.

Untuk mengkaji teks pemberitaan olahraga *Media Indonesia* ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah model analisis Roger Fowler dkk. Model analisis Roger Fowler

dkk. menekankan kajian pada kosakata dan kalimat yang digunakan sebagai alat menyebarkan ideologi media.

Penelitian wacana kritis terhadap Harian Umum *Media Indonesia* telah banyak dilakukan. Astuti (2007) melakukan penelitian analisis wacana kritis dengan judul “Analisis Wacana Kritis Ideologi Politik Pada Teks Editorial *Media Indonesia*”. Hasil penelitian Astuti menyimpulkan bahwa dalam menggunakan sikap dan pandangannya pada suatu peristiwa yang berhubungan dengan masalah politik, *Media Indonesia* cenderung memihak pada kepentingan rakyat.

Sementara itu, penelitian wacana yang menggunakan model analisis Roger Fowler dkk. telah dilakukan sebelumnya oleh Ramdani (2007) dengan judul “Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Lumpur Lapindo: Studi Kasus pada Harian Umum *Media Indonesia* dan *Pikiran Rakyat*”. Tujuan penelitian Ramdani adalah untuk mengetahui sikap serta ideologi pemberitaan lumpur Lapindo pada Harian Umum *Media Indonesia* dan *Pikiran Rakyat*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kosakata dan kalimat yang digunakan *Media Indonesia* dalam membahasakan pemberitaan lumpur Lapindo cenderung sangat kritis dan lebih dominan menyalahkan PT Lapindo Brantas Inc. sebagai aktor yang menyebabkan terjadinya bencana. Berbeda dengan *Media Indonesia*, *Pikiran Rakyat* terkesan lebih halus dan berhati-hati dalam memberitakan peristiwa lumpur Lapindo.

Budiyanto (2006) juga telah melakukan analisis wacana kritis dengan judul “Perspektif Pemberitaan Tentang Terorisme di Indonesia: Analisis Wacana Komparasi di Harian Umum *Republika* dan *Kompas*”. Hasil penelitian Budiyanto menunjukkan bahwa Harian Umum *Republika* sangat menentang isu yang

mengatakan bahwa Islam terkait dengan terorisme. Sementara itu, *Kompas* memang tidak secara eksplisit menggambarkan bahwa ada keterkaitan antara Islam dan terorisme. Namun kosakata dan kalimat yang dikonstruksi dalam pemberitaan/ memarjinalkan Islam.

Meskipun penelitian analisis wacana kritis telah banyak dilakukan, penelitian analisis wacana kritis dengan menggunakan model analisis Roger Fowler belum banyak dilakukan. Selain itu, topik politisasi olahraga yang diangkat oleh peneliti belum pernah diangkat sebelumnya oleh peneliti lain. Peneliti membatasi waktu penelitian pada bulan Januari hingga Maret 2011 karena pada rentang waktu tersebut, isu politisasi olahraga sedang ramai diberitakan media massa, baik cetak maupun elektronik.

1.2 Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat masalah yang akan dikaji. Masalah-masalah tersebut diidentifikasi, dibatasi, dan dirumuskan. Adapun identifikasi, batasan, dan rumusan masalah penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Berita olahraga dalam *Media Indonesia* tidak netral.
- 2) Konstruksi berita olahraga *Media Indonesia* dipengaruhi ideologi media, khususnya wartawan.
- 3) Wartawan melakukan pemihakan terhadap kelompok tertentu ketika menuliskan berita.

- 4) Terdapat kosakata dan kelompok kata yang dipengaruhi unsur politik dalam pemberitaan olahraga *Media Indonesia*.
- 5) Wartawan menggunakan tata bahasa tertentu sebagai strategi berbahasa.
- 6) Kosakata dan tata bahasa digunakan sebagai alat untuk menyebarkan ideologi.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar dan menyimpang, peneliti membatasi masalah pada analisis teks pemberitaan olahraga dalam Harian Umum *Media Indonesia* edisi Januari-Maret 2011 (7 Januari, 25 dan 28 Februari, 1 Maret, 2 Maret, 10 Maret, 25 Maret, 29 Maret, serta 30 Maret) karena dalam rentang bulan tersebut dunia olahraga di Indonesia sedang ramai oleh isu politisasi. Berita dipilih secara purposif untuk mencari berita-berita yang sesuai dengan topik yang akan dianalisis.

Adapun pendekatan analisis wacana kritis yang akan digunakan adalah model analisis Roger Fowler dkk. Model analisis Roger Fowler menekankan kajian pada kosakata dan kalimat yang digunakan *Media Indonesia* dalam menggambarkan pemihakan terhadap pihak tertentu.

1.2.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dianalisis, yaitu:

- 1) Bagaimana penggunaan kosakata yang menggambarkan peristiwa dan aktor dalam teks pemberitaan olahraga Harian Umum *Media Indonesia*?

- 2) Bagaimana penggunaan kalimat yang menggambarkan peristiwa dalam teks pemberitaan olahraga Harian Umum *Media Indonesia*?
- 3) Apakah penggunaan kosakata dan kalimat yang menggambarkan peristiwa dan aktor dalam pemberitaan olahraga Harian Umum *Media Indonesia* merepresentasikan politisasi olahraga?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan penggunaan kosakata yang menggambarkan peristiwa dan aktor dalam teks pemberitaan olahraga Harian Umum *Media Indonesia*.
- 2) Mendeskripsikan penggunaan kalimat yang menggambarkan peristiwa dalam teks pemberitaan olahraga Harian Umum *Media Indonesia*.
- 3) Mendeskripsikan representasi politisasi olahraga dalam pemberitaan olahraga Harian Umum *Media Indonesia*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, peneliti berharap agar penelitian ini akan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu bahasa, maupun ilmu komunikasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian sejenis yang dilakukan peneliti lain. Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang relevan bagi masyarakat agar lebih kritis ketika membaca maupun mengkaji teks berita dalam media massa.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Politisasi olahraga adalah masuknya unsur-unsur kekuasaan yang bersifat politis ke dalam dunia sepak bola.
- 2) Analisis wacana kritis merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengungkap ideologi di balik teks berita dalam *Harian Umum Media Indonesia*.
- 3) Pemberitaan olahraga adalah teks berita yang memberitakan tentang kisruh politisasi sepak bola dalam *Harian Umum Media Indonesia*.
- 4) *Harian Umum Media Indonesia* adalah salah satu surat kabar nasional di Indonesia. *Media Indonesia* memiliki situs berita *mediaindonesia.com*.
- 5) Model analisis Roger Fowler dkk. adalah salah satu model analisis wacana kritis. Model analisis ini menekankan kajian pada kosakata dan kalimat yang digunakan *Harian Umum Media Indonesia* sebagai alat menyebarkan ideologi.